

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari meningkat sejak kasus pertama di Wuhan dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Laporan yang datang awalnya kebanyakan dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China (Wang dan Qiang, 2020). Kasus terkonfirmasi COVID-19 di China pada tanggal 30 Januari 2020 telah terdapat 7.736 kasus dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis dan Jerman (WHO, 2020b).

Data dari laman Worldometers, total kasus Covid-19 di dunia hingga 15 Juli 2020 terkonfirmasi sebanyak 13.444.213 (13,4 juta) kasus, pasien sembuh sebanyak 7.830.692 (7,8 juta) dan 580.231 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 5.033.290 dengan rincian 4.973.902 pasien dengan kondisi ringan dan 59.388 dalam kondisi serius. Amerika Serikat merupakan wilayah tertinggi di dunia yang terkonfirmasi kasus Covid-19 yaitu sebanyak 59.388 kasus, 139.123 orang meninggal dan total sembuh 1.590.159 orang (Pramasta, 2020).

Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus dan saat ini Indonesia berada di posisi ke-26 secara global sebagai negara dengan kasus positif Covid-19 tertinggi. Data terbaru per tanggal 17 Juli 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 83.130 kasus dan 3.957 kasus

kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 4,7%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Kompas, 2020).

Di awal pandemi Covid-19, anak-anak disebut sebagai kelompok usia yang relatif tidak rentan terkena virus corona ini. Meskipun demikian, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengemukakan fakta bahwa tingkat penularan virus corona pada anak-anak di Indonesia tergolong cukup tinggi sehingga harus membuat orangtua waspada (IDAI, 2020).

Morbiditas COVID-19 pada anak tidak sebesar dewasa dan menunjukkan penyakit yang ringan, meskipun begitu perlu menjadi perhatian karena berpotensi menjadi sumber penularan dan berpengaruh terhadap kesehatan secara umum. Pasien anak yang terdiagnosis COVID-19 pada penelitian ini dilaporkan sebesar 12% dari pasien yang terduga COVID-19, dengan distribusi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, seperti penelitian di China (Anam et al., 2020).

Dalam situs Ikatan Dokter Anak Indonesia atau IDAI dikatakan, hingga 18 Mei 2020 terdapat 3.324 anak berstatus pasien dalam pengawasan (PDP). Selain itu, sebanyak 129 anak berstatus PDP meninggal, 584 anak terkonfirmasi positif COVID-19, dan 14 anak meninggal akibat [COVID-19](#). Temuan ini menunjukkan, anak tidak rentan terhadap COVID-19 adalah salah. Temuan ini menunjukkan bahwa angka kesakitan dan kematian anak akibat COVID-19 di Indonesia tinggi dan membuktikan bahwa tidak benar kelompok usia anak tidak rentan terhadap COVID-19 atau hanya akan menderita sakit ringan saja (IDAI, 2020). Jumlah kasus anak yang terinfeksi COVID-19 bervariasi pada masing-masing negara, di Amerika proporsi kasus anak sebesar 1,7%, sedangkan di China menurut laporan Wu et al. (2020) pada kelompok rentang usia 10–19 tahun terdapat 549/72.314 (1%) kasus, sedangkan kelompok usia <10 tahun sebanyak 416/72.314 (0,9%) kasus dan menjadikan anak merupakan kelompok dengan angka kejadian COVID-19 paling rendah. Jumlah pasien anak yang terinfeksi COVID-19 di Indonesia menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sampai awal Mei 2020 tercatat sebanyak 167 anak terkonfirmasi COVID-19, sedangkan di Jawa Tengah berdasarkan laporan dokter spesialis anak tercatat sebanyak 30 kasus terkonfirmasi positif pada anak (data tidak dipublikasikan). Manifestasi

COVID-19 pada anak umumnya ringan, dengan angka yang rendah, dengan gambaran klinis, laboratorium dan radiologis yang bervariasi (IDAI, 2020).

Manifestasi klinis pasien COVID-19 pada anak adalah demam (60%), batuk (65%), diare (15%), pilek (15%), nyeri tenggorokan (5%), fatigue (5%), muntah (10%), dan napas cepat (10%), dengan spektrum klinis yang bervariasi mulai dari asimtomatis sampai dengan kasus kritis dengan distribusi sebagai berikut: asimtomatis (4,4%), Ringan (50,9%), Sedang (38,8%), Berat (5,2%), dan kasus kritis (0,6%). Meskipun kelompok usia anak menunjukkan angka kejadian yang rendah dengan kemungkinan kasus kritis yang kecil, kelompok usia ini perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat potensi sebagai sumber penularan dan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan, terutama jika terjadi pada kelompok usia anak dibawah 5 tahun (Anam et al., 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

*Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka literature review ini dapat dirumuskan yaitu : “ Bagaimana karakteristik pada anak yang menderita Covid-19 ? ”*

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam *literature review* ini untuk mengetahui karakteristik penderita COVID – 19 pada anak saat ini berdasarkan penelitian dalam jurnal – jurnal yang telah dilakukan peneliti.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik penderita Covid – 19 pada anak meliputi :  
umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin
- b. Untuk mengetahui tanda dan gejala yang dialami pada anak penderita Covid –  
19
- c. Untuk mengetahui penularan Covid – 19 pada anak - anak

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

*Literature review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu keperawatan untuk mengetahui *karakteristik* pada anak penderita COVID-19 saat ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan diharapkan dijadikan bahan masukan perkembangan ilmu dalam kegiatan belajar mengajar mengenai masalah *karakteristik* pada anak penderita COVID-19.

#### b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan *literature review* ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih spesifik tentang karakteristik pada anak usia sekolah dengan penderita COVID-19 dari peneliti sebelumnya.

